

PEMBELAJARAN OLAH GERAK DAN TARI SEBAGAI SARANA EKSPRESI DAN APRESIASI SENI BAGI ANAK USIA DINI

Retno Tri Wulandari

Dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Malang Jl.Semarang 5 Malang
e-mail: retno_um@yahoo.co.id

Abstrak: Pembelajaran seni untuk anak usia dini yang berhubungan dengan ketrampilan psikomotorik, afektif dan kognitif dengan kegiatan bermain dapat diimplementasikan dalam pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari. Pendidikan seni tari pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui gerak, kemampuan persepsi, pengetahuan, pemahaman artistik dan estetik anak, serta mengembangkan kemampuan mengapresiasi keragaman seni sebagai pembentukan sikap menghargai kesenian. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari untuk mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: pembelajaran, gerak, tari, anak usia dini

Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama serta seni secara optimal, agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia utuh sesuai dengan falsafah bangsa. Hasil belajar tersebut dapat berupa ketrampilan motorik atau “psikomotorik” yang dapat diperoleh melalui pembelajaran gerak lagu dan seni tari yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan seni. Landasan konseptual pendidikan seni adalah pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik yang diharapkan dapat membentuk kepribadian manusia seutuhnya seimbang baik secara lahir maupun batin, jasmani maupun rohani. Pendidikan seni berupaya untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan seni untuk anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan seni untuk orang dewasa, karena perbedaan karakter fisik, psikologis, mental dan fungsinya. Hal ini penting dipahami sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan menentukan standar nilai estetik dari hasil dan proses anak dalam berkarya seni.

Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Pada pembelajaran anak usia dini kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi anak untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Kompetensi pendidikan ketrampilan merupakan kegiatan motorik skills berbentuk

ketrampilan motorik halus dan kasar berkaitan dengan gerakan ketrampilan tubuh. Gerakan halus dan kasar dari ketrampilan tubuh dapat diwujudkan dalam kegiatan bermain. Salah satu kegiatan bermain yaitu melalui gerak dan lagu serta tari anak, karena pada dasarnya anak-anak menyenangi musik dan kegiatan menari. Kegiatan gerak dan lagu atau menari bersama dapat melatih kecerdasan fisik anak. Hal ini disebabkan karena kedua kegiatan tersebut menuntut adanya keseimbangan, keselarasan koordinasi gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot ketika bergerak, jadi tidak hanya terpusat pada tangan dan kaki saja yang bergerak, tetapi tubuhpun ikut bergerak. **Kompetensi kreativitas** meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif. Pembelajaran apresiasi seni gerak untuk anak usia dini disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman anak dalam proses mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan ketrampilan motorik, ketrampilan tersebut berupa ketrampilan melakukan gerak-gerak anggota tubuh, karena aspek yang diutamakan pada pembelajaran tari adalah aspek psikomotor. Jenis belajar ketrampilan motorik memberikan penekanan terbentuknya kesadaran pada anak untuk bergerak secara spontan, yaitu dalam melakukan gerak tari dituntut untuk berjalan lancar, teratur, luwes dan ekspresif, tanpa ada beban pikiran mengapa dan bagaimana melakukan gerakan tersebut.

Pendidikan seni tari yang termasuk didalamnya gerak dan lagu diberikan kepada anak usia dini agar mempunyai kemampuan dasar yang mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi dan pemahaman. Kemampuan dasar tersebut, diharapkan dapat memberikan kemampuan mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Selain hal tersebut pembelajaran seni tari juga ditujukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab, dan hidup rukun dengan sesama (Hartono: 2012). Beberapa teori yang mendasari diajarkannya tari untuk pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut; Menurut Margareth (1970) dimasukkannya tari dalam pendidikan formal adalah sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bebas bagi setiap anak, untuk mengalami dan merasakan sikap artistik yang ditumbuhkan dari tari, sebagai sumbangan untuk setiap pribadi. Bird (1981) berpendapat bahwa diajarkannya tari untuk anak adalah untuk (1) membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka, (2) mengintroduksi konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain, (3) mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak, (4) mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi, (5) mendorong kreativitas anak dalam

berekplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain, (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri.

Jika dihubungkan dengan program kegiatan belajar dalam pendidikan anak usia dini yang dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu (1) program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan, yang meliputi: moral Pancasila, agama, emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin, yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, dan (2) program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani. Maka pada konteks ini pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari masuk dalam program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan jasmani dan daya cipta, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Pada pelaksanaannya secara khusus kegiatan yang dilakukan berdasarkan tema dan aplikasinya berbentuk aktivitas gerak seluruh anggota badan dengan menirukan alam, hewan, dan tumbuhan sesuai dengan irama musik atau lagu.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan banyak pembelajaran seni tari yang diberikan untuk anak usia dini tidak sesuai dengan teori pendidikan seni dan teori dasar seni tari untuk anak usia dini. Hasil survey menggambarkan bahwa pembelajaran seni tari untuk anak usia dini belum memberikan kebebasan untuk anak berekspresi dan berapresiasi, selain itu juga adanya faktor keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas seni yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru terhadap materi, tujuan, proses dan hakikat pendidikan seni tari bagi anak usia dini. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran seni tari pada anak usia dini yang berlangsung selama ini mulai dari perencanaan, materi pembelajaran seni tari, tujuan, proses kegiatan belajar mengajar sampai dengan hasil yang dicapai masih jauh dari tujuan pembelajaran seni tari yang kreatif, estetis, ekspresif, dan apresiatif.

Oleh karena itu tulisan ini mencoba untuk memaparkan tentang implementasi pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari untuk anak usia dini yang sesuai dengan karakter anak dan konsep dasar pendidikan anak usia dini, sehingga dapat memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan aspek pertumbuhan dan kecerdasan secara optimal.

Pemahaman Dan Pengenalan Seni Gerak Untuk PAUD

Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup, dengan bergerak maka kita dapat merasakan adanya kehidupan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang paling sempurna memiliki kemungkinan gerak yang lebih luas dibandingkan dengan makhluk yang lain. Mulai dari awal keberadaannya manusia terlahir untuk dapat menggerakkan anggota badannya, contohnya bayi yang baru lahir sebagai

tanda ia hidup, maka dia akan menggerakkan anggota tubuhnya. Begitu pentingnya arti gerak bagi manusia sehingga dengan gerak seseorang mampu untuk melakukan komunikasi, seperti halnya orang tuna wicara, maka ia akan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan yang bermakna sebagai ganti bahasanya. Selain sebagai alat komunikasi, maka dengan gerak kondisi fisik akan terjaga, memperlancar peredaran darah dan memperkuat kerja jantung.

Pemahaman terhadap konsep dasar gerak dalam seni sangat diperlukan sebelum kita memahami konsep olah gerak lagu dan tari, fungsi kegiatan menari serta aplikasinya untuk pendidikan anak usia dini. Pada kegiatan menari, elemen dasar tari adalah gerak, tetapi dalam hal ini tidak semua gerak dapat disebut dengan tari, karena gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau sehari-hari, melainkan gerak yang telah *distilir* dan *distorsi* (diperhalus dan digubah) serta mengandung ritme tertentu, sehingga mengandung nilai estetik. Susane K. Langer dalam bukunya yang berjudul "Problem of Art" mengungkapkan bahwa gerak-gerak yang ekspresif adalah gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Kata indah identik dengan bagus, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia (Soedarsono, 1986). Pendapat tersebut diperkuat oleh Murgiyanto (1986) yang mengemukakan bahwa bahan baku tari adalah gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain. Gerak tari sebagai gerak yang indah mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tidak hanya untuk dinikmati sendiri tetapi untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain. Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa gerak dalam seni tari adalah ungkapan ide dan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk perubahan posisi anggota (gerakan) yang memiliki irama, tempo, harmoni, dan nilai estetik. Unsur tari meliputi unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah gerak, sedangkan unsur penunjang, yaitu musik, tata rias, tata busana, setting, properti, tata lampu, desain dramatik dan tempat pertunjukan.

Anak usia dini telah memiliki sifat yang suka akan sesuatu yang mereka anggap bagus, indah dan baik. Dalam hubungannya dengan tari, maka gerak indah bukan berarti gerak yang halus dan lembut saja, tetapi termasuk gerak yang kuat, keras, lemah dan patah-patah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rokhyatmo (1986) yang mengemukakan bahwa tari pada hakekatnya adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia. Adanya bermacam macam intensitas dalam melakukan gerakan dapat mengenalkan anak pada bentuk dan tempo gerak yang dapat dilakukan untuk melatih perkembangan motorik anak usia dini.

Gerak dan lagu merupakan bagian dari pendidikan seni tari. Pembelajaran gerak dan lagu dalam kegiatan bermain merupakan perpaduan antara gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak. Gerak dan lagu juga dapat diartikan gerakan-gerakan anak mengikuti musik atau lagu yang telah ditetapkan. Aktivitas bermain tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak terasa sepi

dan membosankan, selain itu mendorong anak untuk aktif bergerak, sehingga dapat memacu tumbuh dan berkembangnya fisik dan kecerdasan anak. Sasaran konkrit pada pembelajaran gerak dan tari anak adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap anggota tubuhnya, kepekaan ruang dan irama. Kegiatan bermain gerak dan lagu untuk anak usia dini, merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan dalam berbagai event, misalnya kegiatan hari besar dan kegiatan akhir tahun. Hal ini menjadikan bermain gerak dan lagu penting diketahui oleh guru PAUD dan diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kepekaan sosialisasi anak.

Ruang lingkup pendidikan memposisikan tari sebagai media yang memungkinkan anak memiliki pengalaman gerak yang ekspresif dan dapat memberikan ruang pada anak untuk berada pada dunianya sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dalam bentuk koreografi kegiatan bermain disebut *play dance*. Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik anak, melatih perkembangan kognitif, afektif, melatih perkembangan sosial emosi, komunikasi dan bahasa, melatih minat, bakat, dan kreativitas anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan, kepekaan estetis dan melestarikan budaya Indonesia.

Kemampuan dalam seni tari anak usia dini dapat dilihat berdasarkan kemampuan dasar fisik yang dapat diidentifikasi dari kemampuannya melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik dan koordinasi anggota tubuh, sedangkan kemampuan dasar estetik anak usia dini terlihat dari kemampuannya mengungkapkan keindahan tari baik dalam kegiatan penciptaan tari maupun dalam kegiatan menari. Kemampuan dasar kreatif anak usia dini dapat diidentifikasi dari kemampuannya membuat gerak-gerak ekspresif yang spontan, unik dan berbeda dengan teman-temannya, bahkan menciptakan gerakan baru, serta kecepatannya dalam hal menyesuaikan diri dengan teman-temannya, ketika melakukan kesalahan pada waktu menari.

Periodisasi Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Dan Gerak Lagu

Pemahaman terhadap karakteristik gerak anak usia dini secara umum perlu dipahami sebelum mempelajari tentang periodisasi perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran seni tari dan gerak dan lagu. Karakteristik gerak anak usia dini umumnya dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu gerakan yang dapat diamati, maka anak akan mulai membuat tiruan gerakan tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Bahwa dalam perkembangannya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut : a) Menirukan, dalam

upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, b) Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya disukainya saja. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005) karakteristik gerak fisik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) bersifat sederhana, (2) maknawi dan bertema, (3) menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya, dan juga menirukan gerak binatang. Seorang guru TK dalam menata sebuah tari-tarian bagi anak TK harus memperhatikan dua hal yaitu, harus memperhatikan bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dari karakteristik gerak anak.

Menurut Stellaccio dan McCarthy (1999), perkembangan gerak anak usia tiga, empat dan lima tahun dapat dimotivasi untuk mengikuti bergerak mengikuti musik, tetapi gerakan mereka tidak selalu serasi dengan musik dalam merespon hentakan irama yang stabil, kualitas ritmik atau efek musik secara keseluruhan. Anak dapat bergerak cepat atau lambat, berhenti atau berputar dengan mulus dan mengontrol tubuh mereka, tetapi masih sulit memahami adanya hubungan antara bunyi yang mereka dengar dengan apa yang dilakukan otot mereka. Jika gerakan bersumber dari anak sendiri, mereka cenderung membatasi gerak dengan mengulang beberapa pola. Seefeldt & Barbara (2008), mengungkapkan bahwa penggalian gerakan anak usia tiga tahun berlangsung spontan dan umumnya tidak teratur. Anak usia empat tahun bisa mengatur tetap teratur pada irama dengan bertepuk tangan at tongkat irama, tetapi masih sulit melakukan gerakan motorik berirama sederhana dengan tempo cepat atau dengan gerakan yang simultan, seperti bergerak sambil bernyanyi. Anak usia lima tahun telah bergerak mengiringi musik dengan gerak lebih mulus, lebih halus dan berirama. Jelas sekali anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis. Mereka mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerak. Oleh karena itu ketika seorang guru akan memberikan materi olah gerak dan seni tari untuk anak usia dini, maka dibutuhkan pemahaman tentang karakteristik gerak anak dan perkembangan kemampuan gerak anak dalam pembelajaran, serta teknik yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal dan tidak bertentangan dengan aspek perkembangan anak usia dini. Contoh kongkrit diungkapkan oleh Seefeldt & Barbara (2008), anak usia empat dapat diperkenalkan dengan bunyi sebagai instrument pada suatu waktu. Anak mungkin diminta bergerak mengikuti bunyi drum, kentongan, potongan kayu, atau bunyi garpu tala. Lalu guru menyuruh mereka berdiri dan menggoyangkan berbagai bagian tubuh mereka. Dengan mengubah irama dan bunyi guru menyuruh mereka untuk bergoyang dan bergerak mengikuti bunyi dengan memanfaatkan seluruh ruangan. Lalu guru meminta mereka untuk berhenti bila alat music berhenti berbunyi. Setelah itu instrument

lainnya diperkenalkan dengan cara yang sama sehingga anak jadi terbiasa menggerakkan tubuh mereka dengan mengikuti bunyi yang berbeda. Memperkenalkan anak untuk bergerak mengikuti bunyi diperlukan sebelum menyuruh mereka untuk bergerak mengikuti musik, yang merupakan suatu proses yang rumit.

Setyawati (2012) menjabarkan masa perkembangan kemampuan anak dan syarat materi tari untuk anak usia dini sebagai berikut, usia bermain yaitu 4-6 tahun, maka kemampuan untuk menyerap materi tari juga masih bersifat bermain-main. Syarat materi tari yang diberikan harus sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana maksudnya adalah materi tari diambil dari gerak yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti bertepuk tangan, melonjat, merangkak dan berjalan. Praktis maksudnya adalah materi tari dipilih dari gerakan yang mudah, murah, aman, umum dan fleksibel. Dinamis, maksudnya adalah materi tari disusun dari gerak yang bervariasi, agar tidak membosankan, karena pada usia bermain anak belum bisa peka terhadap irama dengan ritme yang sulit, iringan tari biasanya monoton, maka gerak yang dipilih yang berubah-ubah. Contoh materi untuk anak usia bermain yang disesuaikan dengan kemampuan perkembangan gerak anak antara lain gerak lagu, senam irama dan tari permainan.

Karakteristik Koreografi Anak Usia Dini

Karakteristik koreografi anak usia dini selain ditinjau dari karakteristik gerak AUD, tapi juga dapat dilihat dari karakteristik bentuk koreografinya. Karakteristik pendidikan seni tari untuk AUD adalah tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia AUD dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran tari di AUD. Ciri-ciri bentuk seni tari AUD adalah: musik dan tarinya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif, bentuk penyajian musik dan tarinya kurang lebih 5 menit.

Karakteristik gerak anak usia dini sangat sederhana, seperti misalnya: (a) dasar gerak kepala. Anak berlatih menggerakkan kepala, seperti menggeleng, mengangguk, memutar, dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh, (b) dasar gerak tubuh. Anak berlatih menggerakkan anggota tubuh, seperti membungkuk, menghentak, menggoyang, atau ogek dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh, (c) dasar gerak tangan. Anak berlatih menggerakkan tangan, seperti melambai, melenggang tangan diatas, melenggang tangan dibawah, memutar tangan dan lain sebagainya, (d) dasar gerak kaki. Anak berlatih menggerakkan kaki, seperti melompat, meloncat, meluncur, berjingkat, atau berlari.

Latihan gerak dasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan iringan musik maupun tanpa iringan. Adapun ciri-ciri gerak anak biasanya (Purwatiningsih, 1999): (1) peniruan atau imitasi. Pada umumnya anak usia dini telah mampu untuk melakukan peniruan, jika kita perhatikan pada mereka suatu

aksi yang dapat diamati (observable), maka ia akan dapat melakukan tiruan-tiruan itu sampai pada tingkat kemampuan otot-ototnya atau dorongan kata hati untuk melakukannya. Meniru merupakan suatu cara anak untuk memahami realitas. Aktifitas meniru ada dua macam, yaitu (a) menirukan aktifitas manusia, (b) menirukan binatang atau perwujudan lainnya, (2) Arah gerak lebih mengarah pada garis lurus baik kedepan, kesamping kanan kiri maupun belakang, bisa juga dilakukan dengan menggunakan gerakan tangan keatas atau bawah. Bentuk detail jari tangan tidak disarankan untuk diperhatikan secara rinci, (3) Gerakan membentuk lingkaran baik secara berkelompok ataupun berpasangan. Langkah kaki biasanya digunakan sebagai patokan perpindahan gerak, atau perbedaan bentuk gerak.

Karakteristik tari anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakter anak usia dini, antara lain: (1) Tema, pada umumnya anak menyukai apa yang dilihatnya, dan kadang tanpa mereka sadari mereka melakukan peniruan gerak terhadap obyek tersebut. Tema yang biasanya disenangi anak-anak adalah tingkah laku binatang, atau tingkah laku orang dewasa disekitar mereka, seperti ibu atau bapak, (2) bentuk gerak. Bentuk gerak untuk anak usia dini biasanya bersifat sederhana atau tidak terlalu sulit, lincah, dan ceria. Realitas gerak-gerak tersebut dalam tari dapat terwujud misalnya dengan bertepuk tangan atau melompat. (3) bentuk iringan. Anak-anak menyukai iringan musik yang ceria, menggambarkan kesenangan, memiliki tema sederhana, dan terutama musik iringan yang menggunakan lagu-lagu yang mudah diingat, (4) jenis tari, jenis tarian untuk anak usia dini paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan. Geraknya lincah dan sederhana, iringannyapun mudah dipahami.

Materi gerak tari yang digunakan bagi anak usia dini tidak harus terikat dengan gerak tarian yang sudah jadi, sebagaimana lazimnya tarian untuk orang dewasa (Depdikbud, 1997), karena tujuan dari kegiatan ini tidak mengharapkan anak harus pandai menari. Proses mempersiapkan tari bagi anak usia dini terlebih dahulu disusun proses tari secara bertahap. Pada dasarnya tidak banyak perbedaan antara tahapan pembuatan tari pada umumnya dengan pembuatan tari untuk anak-anak, hanya penyederhanaan tema dan langkah-langkah pembuatan, antara lain: (1) *eksplorasi*, (2) *improvisasi*, (3) *composing*.

Eksplorasi. Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana. (a) *Eksplorasi* melalui lingkungan alam. Melakukan *eksplorasi* melalui lingkungan alam disini berarti mencari sebanyak mungkin gerak yang dapat dilakukan untuk tari dari berbagai sumber alam, misalnya hutan, sungai, pohon. (b) *Eksplorasi* melalui binatang. Dengan melakukan pengamatan terhadap binatang yang ada disekitar kita, maka sebenarnya banyak yang dapat kita peroleh untuk mendasari gerak tari yang akan

kita buat. Misalnya cara seekor binatang berjalan, terbang atau berenang, makan, ataupun melompat. (c) *Eksplorasi* melalui buku cerita anak. Ada banyak sekali cerita anak yang dapat kita jadikan dasar untuk membuat tari anak-anak, tema-tema yang ada biasanya diangkat dari cerita legenda. Ada beberapa aspek yang dapat diambil sebagai obyek eksplorasi, antara lain; tema cerita, suasana, jalan cerita, karakteristik masing-masing tokoh dan nilai atau pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. (d) *Eksplorasi* melalui lingkungan sekitar. *Eksplorasi* dapat dilakukan dari lingkungan sekitar kita, misalnya di jalan raya, dapur, halaman rumah dll. Untuk memperkuat ide, kita dapat rangsang yang ada, antara lain rangsang visual, rangsang dengar, atau rangsang raba. Kita juga dapat memilih obyek yang paling dekat dengan kita, mainan anak atau keranjang.

Improvisasi. Pada tahap ini anak diajak untuk mencari gerakan sesuai dengan obyek yang diamati. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan dan terkendali. Pemanfaatan improvisasi akan lebih maksimal jika dilakukan dengan rangsang musik atau property. Tahapan terakhir adalah *composing*. Pada tahap ini anak diajak untuk merangkai gerakan-gerakan yang telah ditemukan, dan mulai menggabungkan dengan unsur penunjang karya tari yang lain, sehingga menjadi karya tari yang utuh dan dapat ditampilkan.

Selain memahami tahapan penyusunan karya tari, seorang guru tari harus kreatif, inovatif, teliti dalam memilih dan menyusun gerak tari sehingga mudah dilakukan anak. Tari yang diciptakan harus menarik sehingga dapat mendorong anak untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasi serta daya ciptanya. Misalnya tari kupu-kupu, didalam tari kupu-kupu anak melakukan gerakan seperti terbang. Mereka memiliki sayap yang digambarkan dengan menggunakan kedua tangan yang direntangkan kesampingkan sambil digerakkan naik turun. Gerakan tersebut diikuti dengan gerakan kaki jinjit lari-lari kecil dan kepala bergerak kekanan dan kekiri. Gerakan menari dapat dilanjutkan dengan gerakan melompat dan kedua tangan di pinggang serta posisi badan menunduk. Gerakan tersebut menggambarkan seekor kupu-kupu yang hinggap dan sedang menghisap madu.

Berdasarkan karakteristik koreografi tersebut, maka yang perlu digaris bawahi adalah tujuan melatih ketrampilan gerak untuk anak usia dini bukan merupakan tujuan utama, tetapi pengembangan berbagai aspek kreativitas pada anak merupakan orientasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam bentuk tari maupun gerak dan lagu. Tujuan utama dari tari adalah membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya

Implementasi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dan Seni Tari Anak Usia Dini

Pada pelaksanaannya pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari disesuaikan dengan kemampuan dasar motorik anak usia dini. Menurut Sujiono (2007), perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik bertujuan untuk

memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan ketrampilan yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor genetik dan kematangan. Jika system syaraf otak yang mengatur otot berkembang matang, akan memberikan pengaruh yang positif pada ketrampilan motorik anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh faktor kematangan. Misalnya berjalan, melompat, berlari, dan naik turun tangga. Gerakan motorik halus menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan untuk memanipulasi benda, menggunting, menulis, merobek, melempar, menangkap bola. Ketrampilan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak harus dilatih dengan merancang kegiatan yang didesain dalam suasana bermain yang menyenangkan, menyehatkan, secara fisik maupun psikososial.

Pada implementasinya seringkali terjadi kerancuan persepsi antara bentuk penyajian tari serta gerak dan lagu. Maka untuk memudahkannya harus kita pahami perbedaan yang mendasar antara keduanya; fokus utama dalam seni tari adalah bentuk koreografi atau rangkaian gerakan, sedangkan gerak dan lagu fokusnya pada gerakan dan teknik menyanyikan lagu. Gerakan yang dilakukan adalah interpretasi dari syair lagu yang dinyanyikan. Pada bentuk tari meskipun diantara ragam gerak ada yang memunculkan kegiatan sambil menyanyi, tetapi dilakukan hanya dengan durasi yang tidak lama, kemudian akan segera bergabung menari dengan kelompoknya. Fungsi nyanyian hanya sebagai asesori tari saja, yaitu 5-10% dariseluruh koreografi yang ada. Fokus penilaian adalah gerakan, karena anak hampir 100% bergerak secara koreografis. Sedangkan **Gerak dan Lagu**, penilaian adalah pada keduanya yaitu pada gerakan dan pada teknik menyanyikan lagu. Gerak diciptakan sebagai ekspresi dari lagu, maka gerak harus dibuat setengah dari proporsi keseluruhan tampilan, dan lagu juga ditampilkan dengan teknik vocal yang benar sebagai setengah bagian dari proporsi keseluruhan. Jadi pengolahan gerak tidak mengutamakan estetika yang tinggi, karena akan merusak konsentrasi anak pada lagu, sebaliknya lagu juga harus dilatih dengan teknik nada, irama, dan dinamika yang benar, tetapi juga tidak boleh terlalu dominan dikuatkan sehingga anak hampir tidak bergerak. Pada intinya gerak dan lagu harus dibuat secara proporsional, sehingga seimbang antara gerak dan lagu. Wujud kegiatannya adalah anak menyanyi sambil menari (Setyowati: 2012).

Tari anak atau gerak lagu dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran tari atau gerak lagu adalah sangat mudah untuk diterapkan, bisa

mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan potensi anak usia dini. Pembelajaran gerak lagu/tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental, estetika. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang, karena kegiatan melakukan gerak-gerak tari pasti melibatkan kesadaran estetik dan emosi. Masih banyak lagi manfaat lain yang diperoleh jika mengimplementasikan pembelajaran tari dan gerak lagu yang didasarkan pada pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Mengajarkan tari dan gerak lagu pada anak usia dini tidaklah mudah, perlu metode yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai optimal, satu hal yang harus dipertimbangkan adalah pembelajaran seni pada anak bisa dilakukan secara terpadu dengan pengembangan kemampuan yang lain, maka kita juga harus tahu bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan permainan. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam mengemas sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya seorang pendidik tampil menarik didepan siswanya. Hal ini bisa dicapai dengan penampilan fisik dan kemampuan berbicara yang baik. Dengan berpenampilan menarik diharapkan siswa senang dengan tidak muncul rasa takut dengan kita, bahkan kalau pendidik bisa menyelami pribadi anak maka anak bisa terpicat dengan pendidik, dan kalau hal ini sudah tercapai maka proses pembelajaran bisa dilanjutkan dengan mudah.

Tahapan dalam proses pembelajaran gerak lagu atau tari pada anak usia dini antara lain : (1) Menyesuaikan kondisi psikologis anak, kemudian memilih tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi, maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, (2) Memilih gerak lagu atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, tema binatang, tema profesi dan tema tumbuh-tumbuhan dan sebagainya, (3) Memilih gerakan yang memiliki tingkat kesulitan rendah sehingga anak mampu untuk mengikuti, (4) Memilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran, (5) Memilih alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak, (6) Buatlah pola lantai gerak lagu/tari sesederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian, (7) memilih gerak lagu atau tari yang dapat dilakukan secara berkelompok, karena dapat menanamkan rasa kerja sama, toleransi yang bisa mengarah pada kematangan emosi dan sosial anak, (8) Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan, (9) Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap diawali satu macam pola

gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya. (10) Buatlah selingan-selingan berupa cerita yang relevan dengan tema dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan, (11) Jika materi peragam gerak sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidik PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan, (12) Pendidik Paud harus pandai membagi materi gerak lagu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan psikologis anak. Pada prinsipnya jangan memaksa anak jika kondisi anak tidak memungkinkan lagi, (13) Jika materi selesai buatlah pentas kecil didalam arena pembelajaran sehingga anak bisa bermain perana atau bisa menunjukkan kemampuan didepan teman-temannya, (14) Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu, (15) Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak, (16) Hendaknya tata rias tidak berlebihan apalagi sampai mengeksploitasi anak harus disesuaikan dengan tema tarian /gerak lagu.

Pada pelaksanaannya guru perlu memahami fungsi dari kedua dari aktivitas tersebut, sehingga dalam proses pembelajarannya guru dapat memahami dengan benar materi tari yang diajarkan. Fungsi pembelajaran seni tari dan gerak lagu untuk anak usia dini (Hidajat: 2004) , sebagai berikut; (1) pertumbuhan fisik, Kegiatan menari apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga menjaga kebugaran tubuh anak. Anak yang ekspresif, lincah, dan aktif akan memiliki pertumbuhan badan yang lebih bagus dan berkembang secara wajar daripada anak yang memiliki kecenderungan berdiam diri, dan kurang menampakkan aktifitas fisik. Pada kegiatan menari, seluruh bagian tubuh mulai dari kepala, tangan, jari- jari tangan, bahu, leher, mata, lengan, kaki, jari- jari kaki, semua akan bergerak, dengan demikian peredaran darah lancar, tubuh sehat dan pertumbuhannya akan lebih bagus. (2) pembentukan sikap. Menari adalah aktifitas fisik yang menggabungkan antara gerak dan musik. Sikap anak yang menarikan kupu- kupu tentunya akan berbeda dengan sikap anak ketika menarikan kelinci. Pembiasaan melakukan bermacam-macam tarian dengan berbagai sikap, akan membantu anak untuk dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan. (3) pengenalan keindahan. Setiap perubahan gerak, bisa memberikan sentuhan nilai-nilai keindahan yang berbeda. Misalnya anak yang melakukan gerakan burung, akan merasakan keindahan yang berbeda dengan ketika anak melakukan gerak kuda. Keindahan tersebut tidak saja dapat ditangkap oleh keindahan mata (indrawi), tetapi sekaligus pada rasa gerak (kinestetik), dengan demikian secara tidak langsung anak akan dikenalkan pada pada bermacam-macam keindahan gerak binatang dan akan lebih peka terhadap bermacam-macam gerakan yang memiliki intensitas yang berbeda, (4)

pengetahuan ilmu alam. Secara mendasar Ilmu Alam didasarkan pada ruang dan waktu, keberadaan benda menuntut adanya ruang untuk menempatkan dirinya sementara untuk mempertahankan masa bendanya dibutuhkan waktu dengan satuan tertentu. (5) pembentukan kreatifitas anak. Anak yang melakukan gerakan tari pada dasarnya adalah mengekspresikan ide, imajinasi baik dari faktor internal maupun eksternal. Rangsangan yang diperoleh baik melalui audio visual, raba, kinestetik memerlukan kreatifitas untuk mengekspresikannya. Cara seorang siswa mengkomunikasikan gagasan, ide, imajinasi dalam bentuk gerak memerlukan kreatifitas yang tinggi, sehingga siswa yang terbiasa melakukannya akan mempunyai kreatifitas yang tinggi. (6) kepribadian. Menari adalah aktifitas sosial dimana anak akan mendapatkan pengalaman bersosialisasi ketika dia sedang belajar menari dan sedang menampilkan tariannya. Keberanian tampil percaya diri didepan umum akan membentuk anak menjadi pribadi yang matang, tidak rendah diri dan mampu mengembangkan potensinya. Secara tidak langsung pertumbuhan psikologis anak akan terbentuk sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing. (7) Fungsi seni tari dalam kaitannya dengan sarana komunikasi tidak semua anak mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, dan keinginan melalui bahasa lisan maupun tulis. Aktifitas menari bisa dijadikan sebagai sarana mengkomunikasikan semua keinginan ide, gagasan, melalui bahasa gerak. Misalnya: anak yang sedang bergembira bisa menunjukkannya dengan gerakan tepuk tangan, meloncat-loncat sambil tertawa, sebaliknya anak yang sedang bersedih hati bisa menunjukkannya dengan gerakan menghentak-hentakkan kakinya dengan menangis. (8) Peranan seni dapat sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berfikir kreatif dan media pengembangan bakat. Misalnya saat seorang penari membawakan tarian kupu-kupu dengan penuh makna, maka penonton akan merasakan seperti melihat kupu-kupu yang terbang atau bahkan terkadang penonton sendiri merasakan dirinya menjadi seekor kupu-kupu yang lincah seperti yang mereka lihat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian tari ataupun gerak dan lagu adalah bahwa anak belum bisa dilepaskan dari kebiasaan dan kesenangan yaitu kesukaan akan bermain (Depdikbud, 1997). Salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk memadukan pengembangan daya cipta dan motorik adalah metode bermain. Pada metode bermain didalamnya tidak hanya diperoleh berbagai stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan mereka, tetapi juga sekaligus membuat mereka gembira. Kesukaan akan bermain sesungguhnya dapat membantu guru tari dalam mencari dan menentukan gerak tari yang akan diciptakan. Ide gerakan bersumber pada gerak spontan yang dilakukan anak-anak, sehingga anak tidak merasa dipaksa untuk menari, tetapi mereka diajak untuk bermain dengan suasana penuh kepuasan dan kegembiraan. Pengembangan daya cipta anak tidak hanya dilakukan dalam bentuk mencipta gagasan tetapi juga dalam berolah tangan dan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak.

Hal yang serupa juga diterapkan pada gerak dan lagu, anak diajak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya, yang muncul pada saat mendengarkan musik, dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarnya. Selain itu anak juga dapat dilatih untuk memahami ritmik untuk mengembangkan daya ekspresi musikal dan pengembangan motorik, melalui gerak kepala, tangan dan kaki, bahkan seluruh tubuhnya. Berikut akan dijabarkan contoh aplikasi dari tari bermain yang dikembangkan dari permainan tradisional “gautri” :

Syair lagu GAUTRI

Gautri ala gautri nagasari....., Tiwul awol-awol jadi getuk

Yang cilik jadi opo, Bakol-bakol enam senandang

Tak leol-leol jadi kodok

Cara memainkannya:

Anak duduk membentuk lingkaran, dan di bagian tengah lingkaran diletakkan sebuah batu. Batu tersebut akan dipegang secara bergiliran, dimulai dengan dipegang oleh salah satu anak, kemudian diberikan pada teman disebelahnya dan seterusnya. Pada saat bait lagu “tak leol-leol jadi kodok”, maka batu harus berhenti untuk diberikan kepada teman disebelahnya, dan anak yang terakhir memegang batu harus memperagakan gerak katak sambil membunyikan suara katak. Bentuk variasi permainan dapat dilakukan dengan cara mengganti nama katak dengan binatang lain. Permainan melalui gerak dan lagu akan lebih menarik jika guru juga mempertimbangkan media dan elemen lain yang akan membuat anak lebih termotivasi dan senang untuk terlibat dalam permainan tersebut, hal tersebut antara lain;

Musik iringan lagu “Kodok ngorek”

Anak disuruh untuk melakukan gerak dengan diiringi lagu kodok ngorek. Agar anak dapat bergerak dengan bebas mengekspresikan ide dan hasilnya lebih optimal, maka diperlukan rangsangan musik untuk membangkitkan dan mengembangkan kreativitas gerak anak.

Media gambar katak atau kaset vcd tentang katak untuk mendukung permainan

Usaha membangkitkan imajinasi dan kreativitas anak untuk bereksplorasi gerak seoptimal mungkin, perlu digunakan media untuk merangsang daya imajinasi anak. Anak yang sebelumnya tidak berminat dan tidak kreatif dalam pembelajaran gerak lagu maupun seni tari, dapat termotivasi dan mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan media gambar. Anak diarahkan untuk melihat bentuk kongkrit, berbagai macam gerak kodok, kemudian anak mengapresiasinya dan bereksplorasi gerak dengan menggunakan iringan dan pola lantai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dalam merancang dan menyusun permainan dalam bentuk gerka lagu maupun tari. Selain

materi yang harus dipersiapkan, guru juga harus mempertimbangkan pemilihan media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

PENUTUP

Pendidikan seni mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Pada lingkup pendidikan anak usia dini seni gerak dapat diaplikasikan dalam bentuk gerak lagu dan seni tari, seni gerak dapat berfungsi untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk bebas berekspresi mengemukakan ide, melatih imajinasi anak, memberikan pengalaman estetik dan mampu memberi umpan balik penilaian berupa kritik atau saran terhadap suatu karya seni sesuai dengan mediumnya. Selain itu dengan pembinaan sensitivitas serta rasa atau kepekaan estetik pada anak usia dini, hasil yang diharapkan adalah terbinanya visi artistik dan fiksi imajinatif serta mampu mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan kreatif, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan keterampilan dari berbagai wilayah Nusantara dan mancanegara. Pembelajaran olah gerak dan seni tari tidak mendidik anak untuk menjadi seniman tari, tapi bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, dan kepemimpinan sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini.

Namun dalam prakteknya di lapangan, pembelajaran anak usia dini yang memadukan dengan gerak dan lagu ataupun tari, masih kurang memberikan kebebasan pada anak untuk berekspresi, sehingga pengalaman estetis dan kemampuan mengelola emosional anak menjadi kurang berkembang. Seharusnya anak di bebaskan untuk berekspresi agar mereka mampu mengembangkan potensi intelektual, imajinasi, ekspresi, kepekaan kreatif, dan keterampilan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird, Bonnie. 1981. *“Tari sebagai seni di Lingkungan Akademi” dalam Dance An Art In Academe. Penerjemah Ben Suharto. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.*
- _____. Depdiknas. 1997. *Metodik Khusus Pengembangan Daya Pikir di Taman Kanak Kanak.* Jakarta: Depdikbud.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini.* Semarang: Unnes Press
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan.* Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- H'Doubler, Margareth. 1970. *Education through Dance. The Dance Experience Readings in Dance Appreciation. Edited by Myron Howard Nadel and Constante Gwen Nadel Preacer Publisher.* New York Washington London
- Kamtini. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Diknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Murgiyanto, Sal.1986. *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Dasar Tari dan Beberapa Masalah Tari.* Jakarta: 1986

- Purwatiningsih. 1999. *Pendidikan seni tari-Drama Anak TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rokhyatmo, Amir. 1986. "Pengetahuan Tari Sebagai Sebuah Pengantar" dalam *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Seefeldt, C & Barbara, N. 1998. *Early Childhood education: An introduction (4th ed)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill / Prentice Hall.
- Stellaccio, C.K., & Mc Carthy, M. 1999. *Research in Early Childhood Music and movement Education*. New York: Teachers College Press.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Judul asli Dances Composition, The Basic Elements by La Meri (Russell Meriwether Huges)*. Yogyakarta: Lagaligo